

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

RSD Idaman Banjarbaru beralamatkan Jl. Trikora No. 115 Rt 09 Rw 01 Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

RSD Idaman Banjarbaru adalah rumah sakit milik Pemerintah Kota Banjarbaru yang bertipe kelas C. Sarana dan prasarana RSD Idaman Kota Banjarbaru ini termasuk Kelas C. saat ini secara umum sudah sesuai standar (berdasarkan pedoman peralatan Kesehatan rumah sakit umum kelas B) akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang prima bagi konsumen maka RSD Idaman Kota Banjarbaru membenahi sarana dan prasarana yang ada, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lebih canggih. Luas Gedung dan bangunan yang ada di RSD Idaman Kota Banjarbaru luar tanah 3,8 Ha dan luas bangunan 13.639,85m.

1.2 Jenis/Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Menurut sugiyono (2009) kuantitatif metode yang didasari pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara asal, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data dilakukan kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Nadirah *et al*,2022).

1.3 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada RSD Idaman Banjarbaru untuk mengetahui apakah adanya pengaruh aspek keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) terhadap produktivitas kerja perawat di ruang rawat inap RSD Idaman Banjarbaru. Dengan waktu penelitian yang akan dilakukan selama 2 bulan.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek maupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun opulasi yang digunakan oleh peneliti adalah perawat di rawat inap RSD Idaman Banjarbaru berjumlah 153.

1.4.2 Sampel peneitian

Adapun Rumus menghitung sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error Margin* 5%

Adapun cara perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{153}{1 + 153 (0,05)^2} \\ &= \frac{153}{1,3825} \\ &= 111\end{aligned}$$

Dalam penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 111 orang perawat, dengan Teknik *purposive sampling* yaitu Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Berikut adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini :

1. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perawat rawat inap RSD Idaman Banjarbaru :
 - a. Perawat yang bersedia menjadi responden
 - b. Perawat yang bersedia mengisi inform consent saat pengambilan data
 - c. Perawat yang berkerja di ruang rawat inap RSD Idaman Banjarbaru
2. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah perawat rawat inap RSD Idaman Banjarbaru
 - a. Perawat yang tidak bersedia menjadi responden

- b. Perawat yang tidak bersedia mengisi inform consent saat pengambilan data
- c. Perawat yang tidak berkerja di ruang rawat inap RSD Idaman Banjarbaru

1.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dari objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kinerja

1.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	Penilaian
Keselamatan kerja (X1)	Kesehatan kerja adalah segala upaya yang diterapkan untuk meningkatkan kondisi kesehatan tenaga kerja dan melindungi tenaga kerja dari risiko penyakit akibat kerja". (Budiono 2009:7 dalam Nugroho 2020) Kesehatan kerja adalah segala upaya yang diterapkan untuk meningkatkan kondisi kesehatan tenaga kerja dan melindungi tenaga kerja dari risiko penyakit akibat kerja". (Budiono 2009:7 dalam Nugroho 2020)	Indikator : 1. Tata letak peralatan kerja a. Tata letak peralatan kerja b. Perlindungan kerja c. Penyediaan perlengkapan sebagai alat pencegahan dan perlindungan	Kuesioner	Skala data yang digunakan Ordinal. Penilaian skor dengan : 1= Sangat Tidak Setuju (STS) 2= Tidak Setuju (TS) 3= Ragu-ragu (R) 4= Setuju (S) 5= Sangat Setuju (SS)	1. Keselamatan kerja dinyatakan sangat baik jika: TCR= 90% - 100% 2. Keselamatan kerja dinyatakan baik jika: TCR= 80% - 89% 3. Keselamatan kerja dinyatakan cukup baik jika: TCR= 70% - 79% 4. Keselamatan kerja dinyatakan buruk jika: TCR= 55% - 69% 5. Keselamatan kerja dinyatakan sangat buruk jika: TCR= 1% - 54% Sumber:(Sugiyono, 2013)
		2. Lingkungan sosial dan psikososial meliputi : a. Perlakuan yang adil terhadap semua tenaga kerja b. Asuransi tenaga kerja c. Suasana kerja dan pekerjaan	Kuesioner	Skala data yang digunakan Ordinal. Penilaian skor dengan : 1= Sangat Tidak Setuju (STS) 2= Tidak Setuju (TS) 3= Ragu-ragu (R) 4= Setuju (S) 5= Sangat Setuju (SS)	1. Keselamatan kerja dinyatakan sangat baik jika: TCR= 90% - 100% 2. Keselamatan kerja dinyatakan baik jika: TCR= 80% - 89% 3. Keselamatan kerja dinyatakan cukup baik jika: TCR= 70% - 79% 4. Keselamatan kerja dinyatakan buruk jika: TCR= 55% - 69% 5. Keselamatan kerja dinyatakan sangat buruk jika: TCR= 1% - 54% Sumber:(Sugiyono, 2013)

Kesehatan Kerja(X2)	Kesehatan kerja adalah segala upaya yang diterapkan untuk meningkatkan kondisi kesehatan tenaga kerja dan melindungi tenaga kerja dari risiko penyakit akibat kerja". (Budiono 2009:7 dalam Nugroho 2020)	1. Lingkungan kerja secara medis meliputi :	Skala data yang digunakan Ordinal. Penilaian skor dengan : 1= Sangat Tidak Setuju (STS) 2= Tidak Setuju (TS) 3= Ragu-ragu (R) 4= Setuju (S) 5= Sangat Setuju (SS)	1.Keselamatan kerja dinyatakan sangat baik jika: TCR= 90% - 100%
		a. Kebersihan lingkungan kerja		2.Keselamatan kerja dinyatakan baik jika: TCR= 80% - 89%
		b. Kondisi suhu/udara /ventilasi ditempat kerja		3.Keselamatan kerja dinyatakan cukup baik jika: TCR= 70% - 79%
		c. Sistem pembuangan sampah dan limbah industry		4.Keselamatan kerja dinyatakan buruk jika: 5.TCR= 55% - 69%
		2.Saran keselamatan tenaga kerja meliputi :	Kuesioner	1.Keselamatan kerja dinyatakan sangat baik jika: TCR= 90% - 100%
		a. Penyediaan air bersih		2.Keselamatan kerja dinyatakan baik jika: TCR= 80% - 89%
		b. Sarana kamar mandi/WC		3.Keselamatan kerja dinyatakan cukup baik jika: TCR= 70% - 79%
				4.Keselamatan kerja dinyatakan buruk jika: 5.TCR= 55% - 69%
				Keselamatan kerja dinyatakan sangat buruk jika: TCR= 1% - 54%
				Sumber:(Sugiyono, 2013)
		2.Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja meliputi :	Kuesioner	1.Keselamatan kerja dinyatakan sangat baik jika: TCR= 90% - 100%
		a. Pemberian makanan bergizi		2.Keselamatan kerja dinyatakan baik jika: TCR= 80% - 89%
		b. Pelayanan kesehatan kerja		3.Keselamatan kerja dinyatakan cukup baik jika: TCR= 70% - 79%

		c. Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja		3= Ragu-ragu (R) 4= Setuju (S) 5= Sangat Setuju (SS)	4. Keselamatan kerja dinyatakan buruk jika: TCR= 55% - 69% 5. Keselamatan kerja dinyatakan sangat buruk jika: TCR= 1% - 54%
Produktivitas Kerja (Y)	Produktivitas Kerja adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. (Paul Mali, 2006:6)	1. Kemampuan 2. Hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi	Kuesioner	Skala data yang digunakan Ordinal. Penilaian skor dengan : 1= Sangat Tidak Setuju (STS) 2= Tidak Setuju (TS) 3= Ragu-ragu (R) 4= Setuju (S) 5= Sangat Setuju (SS)	1. Keselamatan kerja dinyatakan sangat baik jika: TCR= 90% - 100% 2. Keselamatan kerja dinyatakan baik jika: TCR= 80% - 89% 3. Keselamatan kerja dinyatakan cukup baik jika: TCR= 70% - 79% 4. Keselamatan kerja dinyatakan buruk jika: TCR= 55% - 69% 5. Keselamatan kerja dinyatakan sangat buruk jika: TCR= 1% - 54% Sumber: (Sugiyono, 2013)

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1.7.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan kepada perawat.

1) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner diserahkan kepada responden yaitu perawat di rawat inap RSD Idaman Banjarbaru.

Adapun skala yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jenis skala dengan lima pilihan yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
2. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
3. Netral(N) : Skor 3
4. Setuju(S) : Skor 4
5. Sangat Setuju (SS) : Skor 5

1.7.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data yang sudah diolah oleh pihak lain, berupa buku literatur atau sumber dari jurnal.

1.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

1. Melakukan perizinan dari Universitas Borneo Lestari untuk studi pendahuluan
2. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada RSD Idaman Banjarbaru
3. Mendapatkan surat balasan dari RSD Idaman Banjarbaru
4. Melakukan pengumpulan data
5. Pengelolaan data
6. Analisis dan pelaporan data

1.9 Pengolahan Data

Menurut Wijayanti (2014) Upaya penggolongan, pengelompokan dan pemilahan data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Agar data dapat dikelompokkan secara baik, perlu dilakukan kegiatan awal, meliputi editing, coding dan tabulating, sebagai berikut :

1.9.1 Editing

Data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan kuesioner perlu dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban responden.

1.9.2 Koding

Pemberian kode pada data-data yang berupa jawaban responden untuk memudahkan dalam menganalisis data.

1.9.3 Tabulasi Data

Tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya.

1.9.4 Pemindahan data ke komputer (*Entry*).

Kegiatan memindahkan data yang telah diubah menjadi kode (data coding) ke dalam mesin pengolah data, dipindahkan ke program pengolah data seperti SPSS.

1.9.5 *Cleaning* data/pembersihan data

Memastikan bahwa seluruh data yang dientry sesuai dengan keadaan sebenarnya. *Data Cleaning* dilakukan dengan teliti agar mendapatkan data valid.

1.10 Analisis Data

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1.10.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid atau tidak Uji validitas ditentukan dengan membandingkan antara nilai r tabel dengan nilai *corrected item-total correlation* dari hasil perhitungan SPSS. Jika nilai r hitung

lebih besar dari nilai r tabel, maka butir-butir pernyataan dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk pengumpulan data yang akan dianalisa dalam penelitian tersebut (Wijayanti 2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran data dua kali atau lebih gejala yang sama. Uji ini untuk mengetahui apakah responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya (Wijayanti 2014).

1.10.2 Analisis Univariat

Menurut Cleff (2019) univariat adalah istilah yang digunakan dalam statistik untuk menggambarkan suatu analisis atau metode yang hanya melibatkan satu variabel atau karakteristik tunggal dari suatu kelompok atau populasi. Dalam analisis univariat, hanya satu variabel yang diamati atau diukur untuk mengidentifikasi pola atau sifatnya (Nadirah *et al*, 2022).

1.10.3 Analisis Bivariat

Menurut Dugard (2022) Bivariat adalah istilah yang digunakan dalam statistik untuk mengacu pada analisis dua variabel atau lebih yang diukur pada skala yang sama (Nadira 2022). Penelitian menganalisis menggunakan uji korelatif spearman rank, Menurut

Sugiyono (2017) Spearman Rank adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau rangking dan bebas distribusi. Didalam penelitian ini uji korelasi spearman rank yaitu untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja perawat rawat inap di RSD Idaman Banjarbaru dan pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja perawat rawat inap di RSD Idaman Banjarbaru secara individual.

Tingkat korelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Interpretasi Perhitungan Korelasi Interval

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0.80 – 1.00	Korelasi sangat kuat atau sempurna
0.60 – 0.79	Korelasi kuat
0.40 – 0.59	Korelasi sedang
0.20 – 0.39	Korelasi rendah
0.00 – 0.19	Tidak ada korelasi atau korelasi Lemah

Sumber: (Sugiyono, 2013)

1.10.4 Analisis Multivariat

Menurut Busico, *et al.*, (2020) multivariat adalah sebuah konsep statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara dua variabel (Wibowo *et al.*, 2023). Adapun uji yang digunakan untuk menganalisis pengaruh aspek kelamatan dan

kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) terhadap produktivitas kerja karyawan rawat inap RSD Idaman Banjarbaru, adalah uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual (sendiri-sendiri). Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nugroho, 2020). Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi F pada taraf uji dibawah 0,05 (5%) . Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji merupakan dugaan apakah seluruh parameter pada metode memiliki kesamaan pada $H_0, \beta_1, \beta_2 = 0$, dimana hal tersebut berartikan keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Hipotesis alternatifnya (H_a), merupakan dugaan bahwa tidak semua parameter simultan dengan nol, atau $H_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$, dengan hal tersebut berarti keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

